



Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia is licensed under
A Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.

Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Kelas IV Pada Materi Operasi Perkalian Melalui Metode Penugasan Di SDS IT Sulthoniyah Sambas

Improving the Understanding of Grade IV Students on Multiplication Operation Material Through the Assignment Method at SDS IT Sulthoniyah Sambas

Suci Ratna Dewi¹, Nurhayati^{2*}

¹Universitas Terbuka, Indonesia

^{2*} Institut Sains dan Bisnis Internasional Singkawang, 79251, Singkawang, Indonesia

**Corresponding author. Singkawang, Kota Singkawang, Indonesia.*

suciratnadewi870@gmail.com¹

nurhayati@stkipsingkawang.ac.id^{2*}

Received 10 June 2025; Received in revised form 17 July 2025; Accepted 21 July 2025

Kata Kunci :

Metode Penugasan; Pelajaran
Matematika; Peningkatan
Pemahaman

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik kelas IV melalui metode penugasan dalam pelajaran Matematika materi operasi perkalian. Subjek penelitian tersebut adalah peserta didik kelas IV SDS IT Sulthoniyah Sambas, Kecamatan Sambas tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 30 orang peserta didik. Jenis penelitian tersebut adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus pembelajaran. Persiklus pembelajaran terdiri atas 4 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh yaitu adanya peningkatan pemahaman siswa disetiap siklus yaitu pada siklus I; keaktifan siswa 45%, kerjasama siswa 55%, keberanian siswa 60%, sedangkan pada siklus II; keaktifan siswa 85%, kerjasama siswa 90%, keberanian siswa 90%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi penugasan dapat berpengaruh positif terhadap pemahaman peserta didik kelas IV SDS IT Sulthoniyah Sambas Kecamatan Sambas.

Keywords :

Assignment Methods;
Math Lessons;
Understanding
Improvement

ABSTRACT

The research aims to improve the understanding of grade IV students through the assignment method in the Mathematics lesson of multiplication operation material. The subject of the study is 30 students in class IV of SDS IT Sulthoniyah Sambas, Sambas District for the 2024/2025 school year. This type of research is classroom action research that is carried out in two learning cycles. The learning cycle consists of 4 stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. Based on the results of the research, there is an increase in student understanding in each cycle, namely in cycle I; student activity 45%, student cooperation 55%, student courage 60%, while in cycle II; student activeness 85%, student cooperation 90%, student courage 90%. So it can be concluded that the use of assignment strategies can have a positive effect on the understanding of students in grade IV of SDS IT Sulthoniyah Sambas, Sambas District.

PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang peranannya sangat penting karena merupakan ilmu dasar (Dalilan & Sofyan, 2022). Matematika ialah salah satu ilmu yang sangat diperlukan dalam kegiatan sehari-hari karena selalu ada hitung menghitung dan di dalam ujian nasional pelajaran yang wajib diujikan salah satunya yaitu matematika. Matematika merupakan salah satu ilmu yang mendasari teknologi dan pengetahuan (Febriyani, Hakim, Nadun, 2022; Rachmayani, D. 2014). Dalam kegiatan penyampaian pembelajaran matematika mencakup berbagai komponen, pendekatan serta metode pengajaran yang akan diberikan dan di kembangkan melalui proses dengan tujuan agar keberhasilan siswa dalam belajar. Agar mencapai keberhasilan siswa guru harus berusaha menggunakan dan mengatur berbagai variable pengajaran. Oleh sebab itu dalam menentukan metode dan cara, serta pendekatan di ruang kelas sangat penting.

Depdiknas menempatkan pemahaman konsep matematika supaya tujuan pembelajaran matematika yang utama. Dalam matematika, konsep yang satu dengan konsep yang lain berhubungan sangat erat sehingga membuat kemampuan pemahaman konsep sangat penting. Menurut Sari dan Hayati (2019), Siswa dengan penalaran pemahaman konsep yang baik dapat mendukung proses belajar mereka, sehingga mampu menyelesaikan persoalan matematika yang dihadapi. Sementara itu, menurut Sudiharto (2018), pelajaran matematika di Sekolah Dasar (SD) seringkali menjadi masalah bagi para peserta didik. Hasil evaluasi belajar peserta didik setiap tahun terkadang tidak mengalami perubahan signifikan. Setiap perolehan nilai rata-rata kelas, mata pelajaran matematika sering menempati peringkat bawah dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Penguasaan materi matematika juga cenderung sulit dan selalu dihindari oleh peserta didik.

Dalam matematika, perkalian yaitu proses penjumlahan berulang dari bilangan yang sama setiap literasinya. Pada tingkat Sekolah Dasar (SD), tahap awal perkalian yang diajarkan ialah perkalian dengan hasil hingga 100 dengan bilangan-bilangan yang dikalikan berada dalam rentang 1 hingga 10. Perkalian merupakan operasi dasar dalam matematika yang harus dikuasai siswa. Menurut Sihombing, dkk (2023), pada Sekolah Dasar, siswa mulai belajar tentang konsep dasar matematika. Jika peserta didik tidak mampu untuk memahami perkalian dan pembagian, maka banyak masalah yang dialami untuk jenjang pembelajaran matematika selanjutnya dan dalam kehidupannya.

Berdasarkan studi pendahuluan dilakukan penulis pada peserta didik kelas IV SDS IT Sulthoniyah Sambas, ditemukan bahwa mayoritas siswa kurang pemahaman terhadap materi operasi perkalian. Hal ini sejalan dengan temuan Arfani dan Fitri (2021), yang menunjukkan banyak siswa SD merasa kesulitan saat mempelajari materi perkalian. Hal ini diakibatkan kurangnya pemahaman mengenai konsep dasar dalam perkalian. Selain itu, berdasarkan temuan Sihombing, dkk (2023), banyak siswa di SD tidak mengetahui perkalian dan pembagian ketika telah berada di kelas IV SD. Sebaiknya di kelas tersebut peserta didik sudah memahami perkalian dan pembagian.

Dari permasalahan tersebut, agar membantu mengetahui dan menganalisis letak kesulitan siswa memahami materi perkalian, guru perlu melakukan sebuah evaluasi supaya dapat ditemukan solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan ini. Evaluasi melibatkan dua kegiatan utama, yaitu pengukuran dan penilaian. Menurut Oemar Hamalik dalam bukunya berjudul Kurikulum dan Pembelajaran, evaluasi merupakan usaha menilai tingkat pemahaman siswa atas materi yang diajarkan oleh guru (Hamalik, 2009). Agar meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi perkalian, perlu diterapkan metode pembelajaran alternatif, salah satunya ialah metode penugasan.

Metode penugasan merupakan pendekatan modern dalam proses pengajaran yang berlandaskan prinsip aktivitas. Menurut Djamarah dan Zein (2010), penugasan atau resitasi yaitu cara penyajian bahan belajar dimana guru memberikan tugas tertentu supaya peserta didik melakukan kegiatan belajar yang bertujuan supaya merangsang siswa untuk aktif belajar, baik secara individual atau secara kelompok. Penugasan dapat membantu memupuk kebiasaan mencari, mengolah dan menyajikan informasi. Selain itu, cara ini dapat meningkatkan motivasi belajar, kreativitas, bahkan memperkaya pola pikir dan keterampilan siswa. Menurut Hamdayama (2014), strategi pemberian tugas belajar memiliki beberapa tujuan, diantaranya memperdalam pengertian siswa terhadap pelajaran yang telah diterima, melatih siswa belajar mandiri, melatih siswa manajemen waktu supaya menyelesaikan tugas, melatih siswa agar menemukan sendiri solusi dalam menyelesaikan tugas, dan memperkaya pengalaman melalui kegiatan-kegiatan di luar kelas.

Salah satu permasalahan yang menghambat keberhasilan memahami materi pembelajaran matematika yaitu rendahnya tingkat partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat minimnya partisipasi peserta didik dalam bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru. Hal ini memperlihatkan kurangnya keterlibatan dalam pembelajaran di kelas. Kemungkinan penyebabnya adalah strategi pembelajaran yang kurang sesuai dan penggunaan media pembelajaran yang kurang menarik minat peserta didik, sehingga proses pembelajaran dianggap membosankan.

Alat peraga adalah alat bantu yang mudah dipahami dan diserap oleh telinga serta mata untuk mempermudah proses belajar guru supaya lebih efisien dan efektif (Sudjana, 2014). Menurut Alfirdausi (2018), alat peraga ialah seperangkat atau sebuah benda konkret di rancang, dibuat bahkan disusun secara sengaja untuk dipergunakan dalam mengembangkan atau menanamkan konsep matematika. Alat peraga merupakan hal yang bersifat abstrak lalu selanjutnya dinyatakan dengan penggunaan media alat agar mudah dipahami dan dapat di rasakan secara nyata (Arsyad, 2013:9; Murdiyanto, T., & Mahatama, Y, 2014). Menggunakan alat peraga membantu kesusahan dalam penyampaian materi matematika, melalui penggunaan alat peraga membantu anak didik mengerti pembelajaran dengan baik seras dapat diterapkan oleh anak didik secara langsung dilihat nya. Alat peraga digunakan agar memotivasi serta menambah minat peserta didik dalam menerima materi pelajaran matematika. Karena itu digunakannya alat peraga benda konkret dapat meningkatkan pemahaman belajar matematika materi perkalian siswa kelas IV SDS IT Sulthoniyah Sambas. Langkah-langkah dalam memperagakan alat peraga didalam pembelajaran matematika yaitu memotivasi (memfokuskan perhatian siswa) untuk menemukan suatu jawaban dari masalah berhubungan dengan konsep perkalian melalui penggunaan alat peraga benda konkret guru memperagakan di depan kelas, mengkomunikasikan tujuan pembelajaran, kemudian siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, siswa secara mandiri mencoba memakai alat peraga yang sudah ada, pembuatan alat peraga dengan cara sederhana dan benda yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar kita misalnya kertas karton, lidi dan sebagainya..

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian tersebut ialah penelitian tindakan kelas (classroom action research). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ialah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Sebagaimana dikemukakan oleh Fahmi, dkk (2021), penelitian tindakan kelas ialah penelitian Tindakan secara spesifik meneliti tindakan-tindakan yang bisa digunakan agar kemajuan dan keefektifan pembelajaran di kelas. Selain itu, menurut Arikunto, dkk (2012), penelitian tindakan kelas ialah kegiatan pengkajian dengan melakukan observasi terhadap tindakan yang diberikan berupa aktivitas belajar dan mengajar tertentu yang sengaja dilaksanakan secara bersama-sama pada kelas tertentu.

Penelitian PTK dilaksanakan dua siklus pembelajaran. Siklus pembelajaran yang dilakukan mengarah pada model yang dikemukakan oleh Stephen Kemmis dan Robin Mc. Taggart pada tahun 1988 dalam Depdiknas (2003) yang mengemukakan PTK memiliki empat komponen penting ialah perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Keempat komponen tersebut terintegrasi dalam sistem yang saling terkait bahkan setiap langkah mempengaruhi langkah yang lainnya supaya membentuk siklus penelitian yang berkelanjutan.

Data penelitian diperoleh melalui teknik observasi aktivitas peserta dalam pembelajaran di kelas. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi aktivitas siswa yang terdiri atas 3 aspek yaitu keaktifan, kerjasama, dan keberanian, ditujukan kepada siswa.

Subjek penelitian tersebut ialah peserta didik kelas IV SDS IT Sulthoniyah Sambas tahun pelajaran 2024/2025 berjumlah 30 peserta didik. Penelitian ini bertempat di SDS IT Sulthoniyah Sambas, Kecamatan Sambas, Kabupaten Sambas dengan jadwal kegiatan pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Jadwal Penelitian

No	Hari/Tanggal	Waktu	Mata Pelajaran	Keterangan
1	Senin, 7 Oktober 2024	07.35 - 08.45	Matematika	Rencana Pembelajaran (Pra Siklus)
2	Selasa, 15 Oktober 2024	07.00 - 08.10	Matematika	Rencana Pembelajaran (Siklus I)
3	Selasa, 5 November 2024	07.00 - 08.10	Matematika	Rencana Pembelajaran (Siklus II)

Prosedur Penelitian

Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan pola Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan saat 2 (dua) siklus kegiatan pembelajaran pada tahapan berikut:

a. Siklus 1

1. Perencanaan (*planning*)

Tahap perencanaan, dipersiapkan sebagai berikut:

- Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- Menyiapkan media berupa sedotan.
- Menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS) baik secara kelompok maupun individu.
- Menyiapkan Sumber belajar.
- Menyusun lembar observasi peserta didik.
- Menyusun instrumen penilaian (tes dan rubrik penilaian).

2. Pelaksanaan Tindakan (*acting*)

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada tanggal 15 Oktober 2024, pada hari Selasa dengan waktu 2 jam pelajaran setiap jam 35 menit. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran menggunakan media sedotan adalah:

- Guru menjelaskan pengertian perkalian dan pembagian.
- Guru memperagakan operasi perkalian dan pembagian dengan menggunakan sedotan.
- Guru bertanya kepada siswa.
- Siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan menjawab pertanyaan guru.
- Guru memberikan LKS kepada siswa.
- Siswa mengerjakan LKS yang diberikan guru.
- Guru melakukan evaluasi dari kegiatan pada siklus I.

3. Pengamatan (*Observation*)

Pengamatan pada siklus pertama ini yang menjadi sasaran adalah tingkat pemahaman dan aktivitas belajar peserta didik. Aktivitas peserta didik dan kerjasama antar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran berlangsung dengan cukup baik. *Observer* yang mengamati kegiatan pembelajaran adalah guru kelas yang memberikan materi.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Siklus pertama, refleksi dilaksanakan hari Selasa tanggal 15 Oktober 2024. Peserta didik mulai aktif dalam kegiatan pembelajaran perkalian. Siswa sudah bisa menghitung cara perkalian dengan cara menjumlahkan sesuai bilangan. Namun keaktifan siswa masih belum memuaskan maka dilanjutkan dengan siklus II.

b. Siklus 2

1. Perencanaan (*Planning*)

Tahap perencanaan, dipersiapkan sebagai berikut:

- Menyiapkan RPP perbaikan.
- Menyiapkan media berupa sedotan yang berwarna warni.
- Menyusun LKS yang akan dikerjakan oleh peserta didik.
- Menyiapkan sumber belajar.
- Menyusun lembar observasi siswa.
- Menyusun Instrumen Penilaian (tes dan rubrik penilaian)

2. Pelaksanaan (*Acting*)

Pelaksanaan penelitian siklus kedua dilaksanakan tanggal 5 November 2024, pada hari Selasa dengan waktu 2 jam pelajaran setiap jam 35 menit. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran menggunakan media sedotan adalah

- a) Guru menyampaikan pengertian perkalian dan pembagian.
 - b) Guru memberikan contoh dengan mempragakan operasi hitung perkalian dan pembagaian dengan menggunakan media sedotan.
 - c) Guru bertanya kepada peserta didik.
 - d) Siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan menjawab pertanyaan dari guru.
 - e) Guru memberikan LKS (Lembar Kerja Siswa) kepada siswa.
 - f) Peserta didik mengerjakan LKS (Lembar Kerja peserta didik) yang diberikan guru.
3. Pengamatan (*Observation*)

Pada pengamatan di siklus kedua ini yang menjadi target utama pengamatan adalah aktivitas dan pemahaman siswa. Aktivitas siswa saat proses pelajaran matematika materi perkalian berjalan sesuai rencana awal. Peserta didik bersemangat dan aktif ketika proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik semakin pandai dalam menghitung perkalian Siswa berani menyelesaikan bahkan menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Aktivitas dan minat belajar peserta didik materi perkalian dan pembagian pada siklus kedua ini sesuai dengan keinginan dan memuaskan.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Siklus kedua refleksi dilakukan hari Selasa tanggal 5 November 2024. Siswa sudah terlihat aktif dalam kegiatan pembelajaran perkalian. Siswa sudah bisa menghitung cara perkalian dengan cara menjumlahkan sesuai bilangan dan sudah ada perkembangan dalam pembelajaran. Sumber data diambil dari proses dan hasil perbaikan pembelajaran di kelas yaitu dengan mengamati tingkat aktivitas siswa.

Tabel 2. Kategori Tingkat Aktivitas Siswa

No	Rentang Nilai	Kategori
1	91 – 100	Sangat Baik
2	81 – 90	Baik
3	71 – 80	Sedang
4	< 71	Kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) pada siswa kelas IV SDS IT Sulthoniyah Sambas dilaksanakan dua siklus pembelajaran. Siklus I dan II dilaksanakan dalam dua pertemuan pada materi perkalian dengan menggunakan model penugasan. Hasil penelitian disajikan dalam data berikut.

1. Perencanaan

Pada siklus I maupun siklus II, sebelum dilakukan PTK, guru terlebih dahulu Menyusun RPP, strategi pembelajaran, lembar kerja siswa, menyiapkan media pembelajaran, sumber belajar, serta menyusun instrumen penilaian.

2. Pelaksanaan

Pada awal pembelajaran dalam siklus I dan siklus II, guru memulai dengan mengucapkan salam dan melakukan doa bersama dengan peserta didik. Setelah itu, guru bertanya kepada peserta didik tentang kondisi mereka hari itu dan melakukan absensi. Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada peserta didik serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian, guru menjelaskan materi perkalian kepada peserta didik.

Pada siklus I, kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik, dan sebagian besar peserta didik mengikuti pembelajaran dengan aktif dan semangat. Akan tetapi, masih ada beberapa peserta didik tetap berdiam diri selama proses pembelajaran berlangsung. Namun, siklus II, peserta didik semakin aktif dan antusias mengikuti pelajaran. Selama proses pelajaran berlangsung baik siklus I dan siklus II, guru melakukan asesmen terhadap aktivitas yang dilaksanakan peserta didik.

Siklus I, meningkatkan pemahaman peserta didik sudah meningkat, dengan 45% siswa menunjukkan keaktifan yang baik, 25% menunjukkan keaktifan yang sedang, dan 30% menunjukkan keaktifan yang kurang. Sikap kerjasama siswa sebanyak 55% menunjukkan tingkat yang baik, 20%

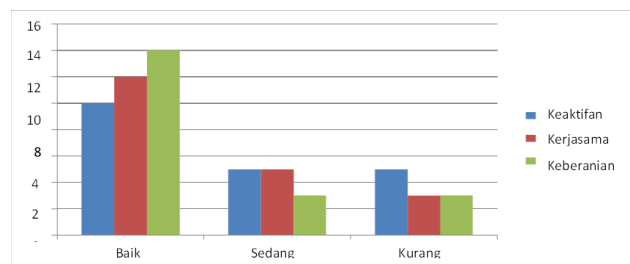
menunjukkan tingkat yang sedang, dan 20% menunjukkan tingkat yang kurang. Namun, pada siklus II, meningkatkan pemahaman siswa semakin meningkat. Sikap keaktifan siswa sebanyak 85% menunjukkan tingkat yang baik, 15% menunjukkan tingkat yang sedang, dan tidak ada siswa yang menunjukkan tingkat yang kurang. Sikap kerjasama siswa sebanyak 90% menunjukkan tingkat yang baik, 10% menunjukkan tingkat yang sedang, dan tidak ada peserta didik yang menunjukkan tingkat yang kurang. Sikap keberanian siswa sebanyak 90% menunjukkan tingkat yang baik, 10% menunjukkan tingkat yang sedang, dan tidak ada peserta didik yang menunjukkan tingkat yang kurang.

3. Pengamatan/instrument

Proses pembelajaran pada siklus I dan II masing-masing berlangsung selama 2 x 35 menit (1 x pertemuan). Supervisor mengamati jalannya proses pembelajaran. Berikut ini hasil pengamatan aktivitas dan minat belajar siswa pelajaran matematika materi penjumlahan pecahan pada siklus I dan II:

Tabel 3. Data Aktifitas dan Minat Belajar per Siswa Pelajaran Matematika siklus I

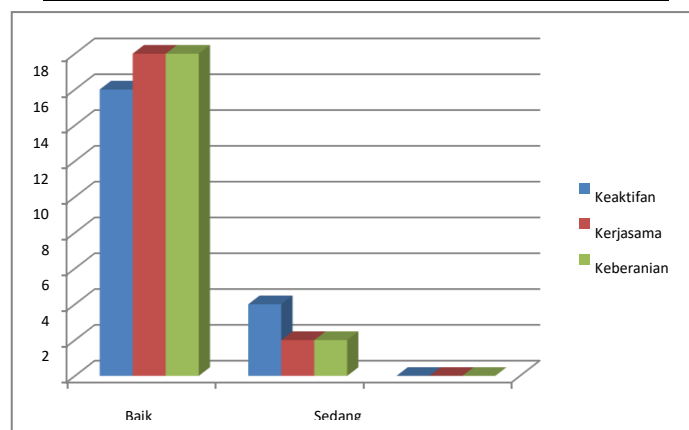
Sikap	Baik	Sedang	Kurang
Keaktifan	14	7	9
Kerjasama	17	7	6
Keberanian	18	6	6



Gambar 1. Diagram Aktifitas belajar siswa siklus I

Tabel 4. Data Aktivitas dan Minat Belajar per Siswa Pelajaran Matematika siklus II

Sikap	Baik	Sedang	Kurang
Keaktifan	26	4	-
Kerjasama	27	3	-
Keberanian	27	3	-

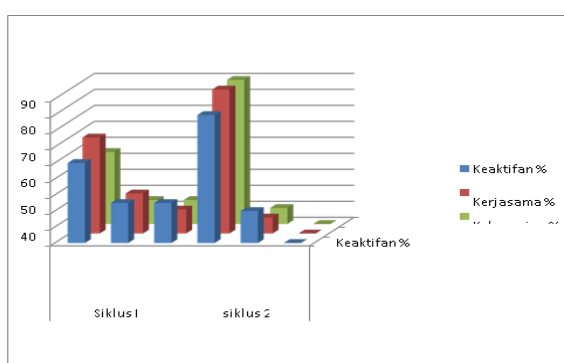


Gambar 2. Diagram Aktifitas belajar siswa siklus II

Tabel 5. Data Minat Belajar Siswa Pelajaran Matematika

Sikap yang dinilai	Siklus I			Siklus 2		
	Baik	Sedang	Kurang	Baik	Sedang	Kurang
Keaktifan%	45	25	30	85	15	-
Kerjasama %	55	25	20	90	10	-
Keberanian %	60	20	20	90	10	-

Pencapaian minat belajar siswa siklus I dan II dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



Gambar 3. Diagram Pencapaian Hasil Belajar Siklus I dan II

Data di atas, dapat diringkas bahwa terjadi peningkatan yang signifikan dalam minat belajar siswa antara siklus I dan siklus II. Pada siklus I, tingkat keaktifan peserta didik hanya mencapai 45%, kerjasama peserta didik 55%, dan keberanian siswa 60%. Namun, pada siklus II, terjadi peningkatan yang mencolok di tingkat keaktifan siswa meningkat menjadi 85%, kerjasama peserta didik menjadi 90%, dan keberanian siswa juga mencapai 90%. Hal ini menunjukkan peningkatan yang sangat baik dalam minat belajar siswa pada siklus II.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil diskusi dengan teman sejawat, pembelajaran yang telah dilakukan menunjukkan peningkatan yang sangat baik. Pada pelajaran matematika materi penjumlahan pecahan pada siklus I, keaktifan peserta didik hanya 45%, kerjasama peserta didik hanya 55%, keberanian siswa hanya 60%. Sedangkan pada siklus II, keaktifan siswa menjadi 85%, kerjasama peserta didik 90% dan keberanian siswa 90%.

Pembahasan

Dari hasil penelitian tindakan dilakukan pada siswa kelas IV SDS IT Sulthoniyah Sambas dengan menggunakan model penugasan pada pembelajaran matematika materi perkalian supaya meningkatkan pemahaman siswa memberi dampak yang baik terhadap siswa dimana siswa sangat aktif dalam pelajaran sehingga peserta didik mudah memahami materi yang diberikan dan proses pelajaran berjalan sesuai dengan yang diinginkan.

Pada siklus I pembelajaran matematika materi perkalian dan pembagian keaktifan siswa 45% baik, 25% sedang, 30% kurang. Sikap kerjasama siswa 55% baik, 25% sedang, dan 20% kurang. Sikap keberanian siswa 60% baik, 20% sedang, 20% kurang. Pada siklus II minat belajar siswa semakin meningkat. Sikap keaktifan siswa 85% baik, 15% sedang, dan 0% kurang. Pada sikap kerjasama siswa 90% baik, 10% sedang, dan 0% kurang. Sikap keberanian 90% baik, 10% sedang, 0% kurang. Dari hasil perolehan pemahaman belajar siswa dan hasil diskusi dengan teman sejawat, disimpulkan kegiatan proses pelajaran sudah memperlihatkan hasil positif.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian dilaksanakan oleh Didik Eko Prasetyo pada tahun 2018 yang menemukan bahwa penggunaan metode penugasan dapat meningkatkan kemampuan belajar

peserta didik. Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian Sri Handayani pada tahun 2021, yang menunjukkan terjadi peningkatan signifikan setiap siklus penelitian tindakan kelas dan pencapaian indikator keberhasilan. Selain itu, ada peningkatan dalam aktivitas peserta didik dan guru, dengan peningkatan nilai rata-rata dan peningkatan dalam kemampuan guru untuk mengatur pelajaran matematika dengan cara yang lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas tentang meningkatkan pemahaman siswa Kelas IV yang dilakukan di SDS IT Sulthoniyah Sambas menggunakan Metode Penugasan, dapat disimpulkan bahwa pada siklus pertama pembelajaran matematika materi perkalian dan pembagian, keaktifan siswa meningkat dari 45% pada siklus pertama menjadi 85% pada siklus kedua. Selain itu, sikap keberanian peserta didik meningkat dari 60% pada siklus pertama menjadi 90% pada siklus kedua. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan metode penugasan dalam kegiatan pelajaran memberikan hasil yang positif.

Saran

Berdasarkan penelitian telah dilaksanakan, disarankan hal-hal tersebut. 1). Penyampaian pelajaran Matematika yang biasanya menggunakan model penugasan yang kurang menarik sebaiknya ditingkatkan dengan model penugasan yang lebih menarik lagi, guna mendorong minat siswa terhadap pembelajaran matematika; 2). Pentingnya menciptakan suasana yang baik, kerjasama, dan komunikatif antara guru dan peserta didik, serta antara sesama peserta didik; 3). Siswa perlu dimotivasi agar mencatat hasil kerjanya sebagai bahan refleksi dan evaluasi supaya lebih memahami perkembangan belajarnya dan mengidentifikasi area-area yang perlu ditingkatkan. 4). Memberikan latihan-latihan soal supaya dikerjakan di rumah untuk membantu peserta didik lebih terampil dalam menyelesaikan materi tentang perkalian.

DAFTAR PUSTAKA

- Amran Rede, Masyita, dan Mohammad Jamhari. (2013). Penerapan Metode Penugasan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Perubahan Wujud Benda dalam Pembelajaran IPA Kelas IV SDN 21 Ampama. *Jurnal Kreatif Online*. Vol. 1(1), pp. 154-163.
- Arfani, A.L., dan Fitri, Y. (2021). Analisis Pemahaman Siswa Kelas Rendah Terhadap Konsep Perkalian pada Pembelajaran Tematik Terpadu di SD/MI. *AR:-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 5(2), pp. 211-225.
- Arikunto, S. Suhardjono, dan Supardi. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.
- Awiria, Fara Diba CP, Siti Nurhayati, dan Yohamintin. (2020). *Pembelajaran Matematika SD Kelas Rendah*. CV Bianglala Kreasi Mandiri.
- Bahar, Lastri, Patta, Rahmawati. (2021). *Matematika Dasar*. Badan Penerbit UNM.
- Djamarah, S.B., dan Zain, Aswan. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.
- Fatqurhohman. (2016). Pemahaman Konsep Matematika Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Bangun Datar. *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 4(2), pp. 127-133.
- Hamdayana, Jumanta. (2014). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Ghalia Indonesia.
- Khuzaini, Nanang, dan Nuryadi. (2016). *Evaluasi Hasil & Proses Pembelajaran Matematika*. Leutikaprio.
- Lessa Roesdiana, & Rana, D. I., Saputri. (2023). Analisis Kemampuan Peserta Didik dalam Pemahaman Konsep Matematis Aljabar Menggunakan Metode Penugasan. *Jurnal Prosiding Sesiomadika*. Vol. 4(1), pp. 903-911.
- Nanang Ricki, Yuliardi, dan Priyatna. (2019). *Pembelajaran Matematika*. PT Remaja Rosdakarya.

- Sari, J., dan Hayati, F. (2019). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP Pada Materi Kubus Dan Balok. *Pi: Mathematics Education Journal*, Vol. 2(1), pp. 14–25.
- Sihombing, J.M., Syahrial, dan Usy, S.M. (2023). Kesulitan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Matematika Materi Perkalian dan Pembagian di Sekolah Dasar”. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, Vol. 7(3). pp. 1003-1016.
- Sri Handayani. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sifat-Sifat Operasi Hitung Campuran, FPB, Dan KPK Melalui Penerapan Metode Penugasan”. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Vol. 4(2). pp. 61-66.
- Sudiharto. (2018). Penerapan Metode Penugasan Dan Demonstrasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa Materi Bilangan Pecahan Mata Pelajaran Matematika Kelas VI di SD Negeri 1 Pekalongan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. Vol, 5 (1), pp. 28-33.
- Yuberti. (2014). *Teori Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar dalam Pendidikan*. Anugrah Utama Raharja (AURA).